



**MERDEKA  
BELAJAR**



**Tanoto  
Foundation**

# MENGAPA REFLEKSI



# MENGAPA REFLEKSI



Salam dan Bahagia.

Ibu dan Bapak Guru, dokumen ini merupakan rangkuman belajar modul 'Mengapa Refleksi'.

Dokumen ini tidak menggantikan video, tapi untuk membantu memperkuat pemahaman Ibu dan Bapak.

Jadi kami tetap merekomendasikan Ibu dan Bapak untuk menyimak video dan menggunakan dokumen ini untuk:

- Mengulas ulang apa yang sudah dipelajari di modul ini
- Bahan bacaan untuk mengerjakan post test
- Referensi dalam mengerjakan aksi nyata
- Bahan diskusi dengan rekan sejawat terkait topik Refleksi

Untuk membangun kebiasaan refleksi, perlu diawali dulu dengan kesadaran diri akan penting dan manfaat melakukan refleksi.

Maka, gunakan kembali referensi ini kapanpun Ibu dan Bapak sedang merasa perlu diingatkan kembali tentang pentingnya melakukan refleksi.

# Apa Itu Refleksi?



- Diakhir pembelajaran, pembelajar mandiri umumnya melakukan evaluasi.
- **Evaluasi** ialah proses menganalisis peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan hasil dari kegiatan tersebut. Kegiatan evaluasi diikuti oleh proses Refleksi.
- **Refleksi** ialah proses memaknai secara holistik peristiwa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga para guru mendapatkan informasi bagaimana sebaiknya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Apa maksudnya memaknai secara Holistik?  
**Holistik** artinya bukan hanya melihat runutan apa yang terjadi, tetapi juga mempertimbangkan emosi, rasa, harapan, situasi sekitar, dan lain-lain.
- Kapan proses refleksi baik untuk dilakukan?  
Proses refleksi dapat dilakukan kapan saja, tanpa perlu meluangkan waktu khusus.
- Proses Refleksi penting karena:
  - Dapat mengenal kekuatan diri yang dapat terus diasah
  - Dapat mengenali kelemahan diri dan mencari strategi untuk mengatasinya
- Proses Refleksi diikuti oleh Tindak lanjut.
- **Tindak lanjut** ialah langkah-langkah konkret agar terjadi perubahan yang lebih baik.

# Hubungan antara Refleksi dengan Pemelajar Mandiri



Secara umum, Refleksi berguna untuk:

- Membantu lebih produktif
- Menciptakan pola pikir baru
- Menemukan solusi dari masalah yang terus-menerus terjadi

Manfaat Refleksi bagi guru:

- Mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang masih harus ditingkatkan dalam menyampaikan materi (baik dari segi isi, metode, maupun penyampaian)
- Informasi yang didapat dalam proses refleksi membantu guru untuk memikirkan strategi peningkatan kualitas diri, terus belajar, dan lebih bijak dalam mengambil keputusan



# Pola Pikir dan 4 Lensa Refleksi



Terdapat tiga sikap dasar yang dapat mendukung kita melakukan proses refleksi dalam keseharian, yaitu :

## Sepenuh Hati

---

Refleksi dilakukan tanpa paksaan dari pihak manapun dan atas kesadaran sendiri bahwa kegiatan ini membantu kita untuk berkembang

## Jujur dan Berpikir Terbuka

---

Proses refleksi yang efektif membutuhkan kejujuran terhadap apa yang dipikirkan dan dirasakan. Selain itu, dibutuhkan juga keterbukaan akan informasi, saran, ataupun pendapat dari orang lain. Dengan begitu, kita bisa mendapatkan gambaran masalah yang lebih utuh dan mempermudah memikirkan solusi.

## Rasa Tanggung Jawab

---

Sebagai pendidik, kita bertanggung jawab terhadap apa yang kita ajarkan dan dampaknya terhadap peserta didik kita. Rasa tanggung jawab ini harus dimiliki oleh setiap guru dengan begitu akan timbul motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan kemampuan pedagogi.

Menurut  
**Stephen Brookfield**,  
terdapat empat lensa  
atau perspektif  
yang dapat  
kita gunakan  
dalam berefleksi,  
yaitu :



- 1. Lensa diri:**  
menggunakan pengalaman pribadi.
- 2. Lensa pemelajar:**  
menggunakan perspektif peserta didik (diperoleh melalui: empati, berdialog langsung, melakukan survey, hasil asesmen, dsb).
- 3. Lensa rekan sejawat:**  
menggunakan perspektif rekan sejawat (diperoleh melalui diskusi dan berbagi pengalaman secara informal)
- 4. Lensa teori atau literatur:**  
menggunakan informasi yang diperoleh melalui buku, jurnal, kelas profesional, pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM), dsb.

Keempat perspektif ini dapat digunakan untuk berkaca pada diri sendiri dan terus mengembangkan diri sebagai pendidik.

# Menetapkan Tujuan Belajar



**Langkah awal** yang harus dilakukan untuk menjadi pemelajar mandiri yaitu dengan **menetapkan tujuan atau goal setting**. Penetapan tujuan membantu kita untuk:

- Menyusun strategi yang efektif
- Mengetahui tahapan yang harus dilakukan
- Menetapkan harapan yang akan dicapai
- Mengukur pencapaian berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Ada tiga bentuk tujuan yang dapat dicapai:

**1.**

## **Tujuan Proses**

Menetapkan target proses yang akan dicapai untuk memperoleh tujuan. Contoh : Seorang guru ingin menguasai fitur aplikasi pembuat animasi untuk materi belajar. Untuk itu, ia mengalokasikan waktu 2 jam perhari untuk mempelajari aplikasi tersebut.

**2.**

## **Tujuan Kinerja**

Proses yang telah dicapai bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri (kinerja). Contoh, Seorang guru ingin menguasai aplikasi pembuatan animasi sehingga dapat digunakan di kelas untuk menjelaskan bahan ajar.

**3.**

## **Tujuan Hasil**

Kemampuan (kinerja) yang telah meningkat akan berkontribusi mencapai hasil utama yang diharapkan. Contoh, Hasil yang ingin guru dapatkan adalah ia dapat menciptakan materi belajar berupa animasi pendek yang disukai oleh peserta didiknya.

Ketiga tujuan tersebut memiliki hubungan yang linear. Artinya, saat Anda berhasil mencapai tujuan proses, kemungkinan tujuan kinerja pun akan tercapai. Saat tujuan kinerja tercapai, ada kesempatan yang besar untuk mencapai tujuan hasil yang Anda inginkan.

# Penetapan Tujuan dengan Strategi SMART



Terdapat beragam strategi penetapan tujuan, dan salah satu yang populer adalah strategi yang umum disingkat **SMART** (*Spesifik*, *Measurable* atau Terukur, *Attainable* atau Dapat Dicapai, *Relevant* atau relevan, dan *Time based* atau memiliki tenggat waktu).

Contoh penetapan tujuan  
dengan strategi **SMART**

Tujuan : **Menjadi pendidik yang menguasai teknologi terkini.**

**Spesifik** : Saya ingin menguasai aplikasi pembuatan animasi agar dapat membuat bahan ajar menarik yang membantu pemahaman murid baru di semester mendatang.

**Measurable/  
Terukur** : Pada semester depan di pelajaran sejarah, saya sudah dapat membuat animasi mengenai sejarah proklamasi berdurasi antara 5-10 menit, yang saya buat secara mandiri

**Attainable/  
Dapat dicapai** : Saya ingin menguasai aplikasi pembuatan animasi yang mudah digunakan. Saya akan mencari tahu dan belajar aplikasi tersebut melalui video secara mandiri dan belajar pada teman yang telah menguasai keterampilan tersebut selama 2 jam perhari.

**Relevant/  
Relevan** : Saya menyadari bahwa murid-murid saat ini menyukai belajar dengan menonton video. Mereka tampak lebih mudah memahami jika materi disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan dinamis. Karena itulah saya ingin menguasai aplikasi pembuatan animasi untuk menyajikan alternatif materi belajar yang memenuhi syarat tersebut.

**Time based/  
Memiliki  
Tenggat  
Waktu** : Saya ingin mulai menggunakan keterampilan baru ini pada semester baru. Berarti, saya memiliki waktu 3 bulan untuk mempelajari dan melakukan sebanyak mungkin praktik dengan aplikasi tersebut. Tiga bulan selanjutnya akan saya gunakan untuk memperlancar penguasaan aplikasi dengan menggunakannya secara rutin di dalam kelas.

Sebagai pendidik kita dapat menyesuaikan tujuan dengan kebutuhan diri sendiri seiring berjalannya waktu. Jangan lupa untuk selalu mengecek pencapaian kita dan memberikan apresiasi untuk diri sendiri.